

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Kusrini dan Kinoyo, 2007:10). Definisi sistem informasi akuntansi lainnya yaitu serangkaian aktivitas yang saling terkait, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, memprosesnya, dan melaporkan informasi ke beragam kelompok organisasi pengambil keputusan internal dan eksternal (Hurt, 2016:4)

Artanaya dan Yadnyana (2016) mengungkapkan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah yang mampu mengolah data secara cepat dan akurat agar mempermudah manajemen dalam menginput data yang nantinya akan menghasilkan output berupa informasi yang di perlukan. Wirayanti *et al* (2015) juga mengungkapkan sistem informasi yang dibutuhkan adalah yang mampu menyajikan informasi yang diperlukan oleh manajemen dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu: dapat dipercaya, akurat dan tepat.

Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai struktur terpadu dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pengguna (Wilkinson *et al*, 2000:7). Hal senada juga diungkapkan oleh Midjan

dan Susanto (1994:12) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolah data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi (Komara, 2006). Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dimana partisipasi pemakai dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Wirayanti *et al*, 2015).

Dalam penelitian sebelumnya Artanaya dan Yadnyana (2016) di Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Denpasar Timur bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Sahusilawane, Wildoms (2014) dalam penelitiannya di bank umum pemerintah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari hasil tersebut berarti semakin baik partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin baik.

Hasil serupa juga dikatakan oleh Damana dan Suardikha (2016:22) dalam penelitiannya di LPD di Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa semakin banyak keterlibatan pemakai pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kabupaten Klungkung, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan

meningkat, dan sebaliknya jika keterlibatan pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung kurang, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Pembahasan selanjutnya di ungkapkan oleh Andriessen dan Koopman (1996:422) yang mengatakan bahwa partisipasi pengguna mengacu pada partisipasi karyawan dalam proses pengembangan sistem dimana mereka akan menjadi pengguna masa depan. Pengguna sistem informasi terdiri dari dua bagian, yaitu *end-user* dan pihak manajemen (Maniah dan Hamidin, 2017:7). Pengguna akhir adalah perwakilan dari departemen-departemen di luar kelompok sistem informasi, dan aplikasi dikembangkan untuk pengguna akhir. Para pengguna ini memainkan peran yang semakin besar dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi.

Pembahasan selanjutnya diungkapkan oleh Djahir dan Pratita (2014:164) yang mengatakan bahwa para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer. Partisipasi pengguna mengacu pada perilaku dan tindakan yang dilakukan pengguna dalam mengimplementasikan sistem (Gunasekaran dan Shea, 2010:83). Partisipasi pengguna mengacu pada keterlibatan fisik yang sesungguhnya dari pengguna dalam pengembangan dan atau pelaksanaan sistem informasi (Reddick, 2009:843).

Pada kenyatannya di Indonesia belum adanya keterpaduan antara Sistem Akuntansi Umum yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan

Sistem Akuntansi Instansi yang diselenggarakan departemen atau lembaga sehingga masih ada selisih di antara keduanya (Nasution, 2009). Di tahun 2010 terdapat kasus 40 persen dari 524 pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota di Indonesia yang laporan keuangannya buruk. Dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah sumber daya manusia yang menangani pengelolaan keuangan daerah di sebagian besar pemerintahan daerah harus ditangani oleh tenaga profesional, dan harus adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah terhadap pencatatan aset daerah (Pudjianto, 2010).

Sukirman (2013) juga menyampaikan masalah belum terbitnya pelaporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah (pemda) dikarenakan adanya kelemahan pengendalian intern, ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, penyusunan LKPD yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan belum terbitnya pengelolaan aset atau barang milik daerah (BMD). Aziz (2016) juga menyampaikan adanya masalah dalam laporan keuangan pemerintah 2015 karena belum sepenuhnya didukung penatausahaan, pencatatan, konsolidasi dan rekonsiliasi Barang Milik Negara yang memadai. Selain itu, masalah ini terjadi karena pencatatan dan penyajian catatan dan fisik Saldo Anggaran Lebih (SAL) tidak akurat, dan tidak didukung dokumen sumber yang memadai.

Faidi (2017) mengakui bahwa masih buruknya laporan keuangan akan mempersulit perbankan melakukan analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelaku UMKM, kendala yang dialami pelaku UMKM adalah masih sulitnya mereka memisahkan keuangan rumah tangga dengan usaha, dan tidak adanya pencatatan yang jelas. Nasution (2013) mengakui bahwa sistem keuangan

Indonesia hingga saat ini masih lemah. Bukti pelemahan sistem keuangan Indonesia terlihat dari masih banyaknya akuntan-akuntan publik yang kurang dilibatkan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan ke pemerintah. Padahal Indonesia saat ini perlu membangun suatu sistem dimana otoritas pengatur dan pengawas membuat aturan yang jelas dengan standar akuntansi yang jelas.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada beberapa perusahaan perhotelan di Bandung dan Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan perhotelan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi secara manual maupun terkomputerisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Seberapa besar pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan perhotelan di Bandung dan Jakarta.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan perhotelan di Bandung dan Jakarta serta seberapa besar pengaruh tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan masukan untuk lebih meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan sistem informasi akuntansi dalam mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat berguna dan digunakan sebagai acuan riset untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk lebih mendalaminya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin meneliti hal yang sama lebih dalam lagi, dan juga memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menemukan faktor-faktor yang relevan yang terikat dengan keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi.